



Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Studi Empiris Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2013-2022

Diki Padilah¹, Janudin²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang Tangerang Selatan

* Corresponding author: padilahdiki88@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima Mei 2024

Disetujui Juni 2024

Diterbitkan Juli 2024

Keywords:

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the partial influence of the Current Ratio (CR) influences Return On Assets (ROA), to find out how the partial influence of Debt To Asset Ratio (DAR) influences Return On Assets (ROA), to find out what is the simultaneous influence of the Current Ratio (CR) and Debt To Asset Ratio (DAR) on Return On Assets (ROA), The research method used in this research is quantitative analysis, The analytical data used in this research is quantitative data, namely numerical data, The sample used is the Quarterly Financial Report at PT Unilever Indonesia Tbk, 2013-2022, The data analysis method used to carry out hypothesis testing is multiple linear regression analysis with the t test and f test, The results of this research show that the partial Current Ratio (CR) test results have no effect on Return On Assets (ROA), Based on the Sig value, from the Current Ratio (CR) of 0,7441 > 0,05 with a regression coefficient value of (-0,328883), the research results show that the partial test results of Debt To Asset Ratio (DAR) have an effect on Return On Assets (ROA), Based on the Sig value, from the rupiah exchange rate of 0,0130 < 0,05 with a regression coefficient value of (-2,609055), the simultaneous test results show that the influence of the Current Ratio (CR) and Debt To Asset Ratio (DAR) has a positive and significant effect on the Debt To Asset Ratio (DAR), The coefficient of determination (adjusted R square) of 0,110601 shows that the independent variables are 11,06%, Meanwhile, 89,94% of the difference is explained by other variables outside the selected variables.

Kata Kunci:

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial Pengaruh *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA), Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka, Sampel yang digunakan berupa Laporan Keuangan Triwulan pada PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2013-2022, Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan uji t dan uji f, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), Berdasarkan pada nilai Sig, dari *Current Ratio* (CR) sebesar 0,7441 > 0,05 dengan nilai *coefficient* regresi (-0,328883), Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), Berdasarkan pada nilai Sig, dari nilai tukar rupiah sebesar 0,0130 < 0,05 dengan nilai *coefficient* regresi (-2,609055), Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt To Asset Ratio* (DAR), Besarnya koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,110601 ini memperlihatkan

bahwa variabel-variabel independen sebesar 11,06%, Sedangkan selisihnya 89,94% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dipilih.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author

PENDAHULUAN

S Perekonomian di Indonesia semakin melaju pesat, hal ini didukung oleh banyak faktor seperti pasar yang berkembang dan dilihat dari fasilitas negara yang semakin maju membuat perusahaan dibidang industri semakin dilirik oleh investor sebelum melakukan investasi ialah melihat kinerja suatu perusahaan, Pada prinsipnya semakin baik kinerja perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang menjadi focus Evaluasi kinerja perusahaan, Hal ini dikarenakan laba merupakan salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemodal, dan juga merupakan salah satu faktor dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, sehingga memberikan indikasi yang baik mengenai prospek masa depan suatu perusahaan,

Setiap instansi memiliki tujuan khusus yang hendak dicapai, Kinerja instansi tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan, Direktorat Akuntansi dan Laporan Keuangan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan pemerintah pusat,

Laporan keuangan perusahaan merupakan representasi terstruktur dari kondisi dan kinerja keuangan, dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas untuk membantu sebagian besar pengguna laporan dalam mengambil keputusan keuangan, Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan suatu perusahaan mempunyai peranan penting di pasar modal, baik bagi investor maupun bagi pasar secara keseluruhan, Status keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat laporan keuangannya, Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan, Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut, pemangku kepentingan dapat menggunakannya sebagai pendukung keputusan dan alat komunikasi bagi perusahaan, Oleh karena itu, untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan maka diperlukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan,

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan, Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan, Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat,

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan alat analisis berupa rasio keuangan yang memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan, Terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengetahui posisi kondisi *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas*,

Likuiditas, *solvabilitas*, dan *profitabilitas* merupakan masalah yang penting untuk tetap terus menerus diamati, karena masalah ini sangat menentukan bagi kelancaran operasi perusahaan, *Likuiditas* menginginkan sebagian besar modal ditanamkan dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar semua kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo, Sedangkan rasio *solvabilitas* sendiri menilai penggunaan asset dan sumber dana yang diperoleh dari hutang untuk dapat meningkatkan keuntungan yang potensial, Dilain

pihak, *profitabilitas* menginginkan agar sebagian besar dana perusahaan dioperasikan agar dapat memperoleh hasil yang lebih tinggi, Untuk dapat mempertahankan *likuiditas* perusahaan maka aktiva lancar harus dikelola secara baik dan efisien supaya aktiva lancar tersebut tidak terlalu besar, Pada rasio *likuiditas*, rasio yang umum sering digunakan dalam analisis laporan keuangan rasio lancar (*Current Ratio*), *Current ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat *profitabilitas* perusahaan.

Untuk rasio *solvabilitas* penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, Jika proposi *solvabilitas* tidak diperhatikan perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan turunnya *profitabilitas* karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap, Untuk mengetahui itu maka di dalam rasio *solvabilitas* dapat digambarkan dengan cara menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR), DAR sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk menilai jumlah asset yang dibiayai oleh hutang, Rasio ini sangat penting guna melihat *solvabilitas* perusahaan atau kemampuan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang,

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, Tingkat *profitabilitas* menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*, Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang, *Profitabilitas* dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, “*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan diberikan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset” (Hery,2015),

Pada penelitian ini penulis menunjuk perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk data keuangan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, Dan di tahun terakhir laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk, mengalami penurunan yang cukup signifikan, Berikut ini merupakan tabel dari Nilai Rasio Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2013-2022,

situasi *Return On Asset* pada penelitian kali ini mengalami fluktuatif perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan untuk *Return On Asset*, pada Triwulan 4 tahun 2019 dengan Laba Bersih Tebesar sebesar Rp. 9,109,445 dan juga pada Triwulan 1 tahun 2013 mengalami Laba Bersih terendah Rp. 1,360,981, sedangkan untuk Total Asset Perusahaan dengan nilai tertinggi berada di Triwulan 1 tahun 2020 sebesar Rp. 22,039,978 dan mengalami nilai terendah Total Asset berada di Triwulan 1 tahun 2014 merupakan nilai terburuk selama 10 tahun terakhir, Namun jika semakin menurun nilainya maka kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut kurang efektif. Hal ini menjadi perhatian investor karena kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, masih mengalami masa *fluktuatif* untuk itu perlu adanya penelaahan lebih lanjut Kinerja sangat perlu dievaluasi oleh setiap pemimpin suatu perusahaan, untuk mengetahui manakah pegawai yang berprestasi dan tidak berprestasi sehingga perusahaan dapat memberikan *reward* (penghargaan) pada orang yang tepat.

rata-rata rasio *Current Ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka Pendek seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka pendek biasanya

didefinisikan sebagai kewajiban membayar utang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo dalam satu periode akuntansi. PT unilever Indonesia Tbk, yang diukur dengan menggunakan *Current ratio* laporan Triwuan pada pada tahun 2013-2022. Rata-rata nilai *Current Ratio* laporan Triwuan perusahaan tahun 2013-2022 mengalami situasi Fluktuatif dalam rentan 10 tahun mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak tentu Aktiva Lancar ditahun 2022 Triwulan 2 menjadi angka tertinggi sebesar Rp. 11,093,280 dan ditahun 2013 Triwulan 1 menjadi angka terendah sebesar rp. 5,035,962 dan untuk Utang Lancar ditahun 2019 Triwulan 1 menjadi angka tertinggi sebesar Rp. 1,485,724 dan ditahun 2013 Trwulan 2 menjadi angka tertinggi sebesar Rp. 185,808. Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Current Ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. PT Unilever Indonesia Tbk, pada tahun 2012-2021. Rata-rata nilai total hutang Triwulan perusahaan tahun 2013-2022 mengalami situasi *fluktuatif* pada tahun 2022 Triwulan 1 menjadi angka tertinggi sebesar Rp. 5,783,245 sedangkan angka terendah berada ditahun 2013 Triwulan 1 sebesar Rp. 2,219,163 sedagkan total aktiva tertinggi berada ditahun 2020 Triwulan 1 yaitu sebesar Rp. 22,039,978 dan nilai terendah berada ditahun 2013 Triwulan 4 sebesar Rp. 11,984,979 Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Beberapa penelitian yang membahas permasalahan ini pun sudah pernah dilakukan, namun hasil yang diperoleh berbeda-beda, Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya oleh Shelby Virby (2020) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT, *Electronic City* Tbk terdaftar di BEI periode 2008-2017, Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dan Tidak terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) Tidak dapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan (DER) secara bersama terhadap *Return on Asset* (ROA),

Penelitian yang dilakukan oleh Ammelia Novita Anggraeny (2019) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk periode 2008-2017, Dengan hasil CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA baik secara parsial maupun bersama- sama,

Dan kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dede Solihin (2019) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2008-2017, Menunjukkan hasil Secara parsial variabel yang memiliki pengaruh terhadap ROA adalah variabel DER sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA adalah variabel *Current Ratio* (CR), Secara simultan, *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA),

Berdasarkan Fenomena dan *research gap* dari penelitian sebelumnya bisa diberi penyelesaian bahwa dalam penelitian yang sedang dilakukan akan mencoba menguji ulang beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya, dengan berkembangnya dari penelitian sebelum-sebelumnya mengenai beberapa faktor yang dapat dipengaruhi *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dengan *Debt To Asset Ratio* (ROA), Perbedaanannya diantara penelitian ini terhadap penelitian-penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian dapat dilihat dibagian variabel serta kegunaannya dalam periode penelitian tahun yaitu 2013-2022.

KAJIAN LITERATUR

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2018:111), “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo,

Menurut Hery (2018:152) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia, Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar,

Menurut Hanafi dan Halim (2018:202) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar, Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca,

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya, *Current Ratio (CR)* yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya, Pada umumnya suatu *current ratio (CR)* yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu *current ratio (CR)* yang tinggi, tetapi kadang-kadang suatu *current ratio (CR)* yang rendah malahan menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif,

Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR adalah suatu ukuran untuk mengidentifikasi seberapa banyak aset perusahaan yang berasal dari utang dan seperti apa komposisi utang dan aset perusahaan, Sedangkan menurut para ahli, *debt to asset ratio* adalah rasio *leverage* yang menunjukkan berapa persen aset perusahaan yang disediakan oleh kreditor, Rasio satu ini sangat penting guna melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang, Menurut Kasmir (2020:157), “*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva”, Menurut Hery (2016:166) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan *asset*.

Return On Asset (ROA)

Return on Asset merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, *Return on Asset* merupakan keuntungan dari aktiva emiten dan digunakan untuk operasional emiten, Semakin besar angka ROA, maka keuntungan emiten semakin baik. Menurut Kasmir (2018:115), “*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, Adapun menurut Ryan (2016:112), “*Return on Asset* adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset, Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain. Menurut Ali Maskuri at al (2017:2) “Return on Asset yaitu gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

dengan jumlah seluruh aktiva emiten tersebut, Penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sangat penting untuk pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham, Karena apabila laba perusahaan meningkat, maka harga saham juga meningkat”, Dan menurut Hery (2016:106) “*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*, Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas *asset* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*”. Sedangkan menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) *Return On Assets* sebagai berikut: “*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

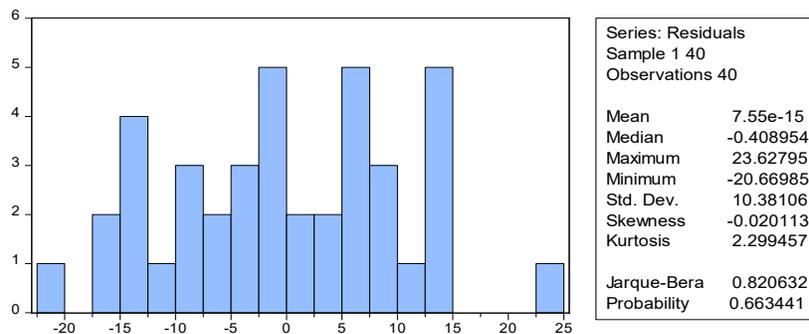
Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2018:56), “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan, Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan data sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan publikasi bank dengan runtun waktu (*time series*) pada periode penelitian tahun 2015 hingga tahun 2019. Menurut Sugiyono (2017:4-5) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif. Selain itu, suatu sifat dan nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan menjadikan suatu kesimpulan. Objek pada penelitian kali ini adalah laporan keuangan Triwulan PT Unilever Indonesia Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Sumber : *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2024)

Gambar 1 Hasil Uji *Histogram-Normality*

Hasil Uji *Histogram-Normality* setelah dihilangkan *Outlier*. Berdasarkan Gambar 1 diatas nilai probabilitasnya sebesar $0,663441 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Artinya dapat kita simpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal,

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas dengan *Test Harvey*

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1,015712 | Prob, F(2,37) | 0,3720 |
| Obs*R-squared | 2,081834 | Prob, Chi-Square(2) | 0,3531 |
| Scaled explained SS | 1,776709 | Prob, Chi-Square(2) | 0,4113 |

Sumber : *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2024)

Dari Tabel 2 Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Harvey Uji pengujian diperoleh nilai Obs*R squared sebesar 2,081834 dan Prob sebesar 2,081834, Chi-square adalah 0,3531, Artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data karena nilai probabilitas chi-square lebih besar dari nilai alpha 5%.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

| | Coefficient | Uncentered | Centered |
|----------|-------------|------------|----------|
| Variable | Variance | VIF | VIF |
| C | 182,0037 | 64,09058 | NA |
| X2 | 3054,501 | 59,70583 | 1,002210 |
| X1 | 0,017057 | 4,118753 | 1,002210 |

Sumber : *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien pada bagian statistik kolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* bernilai kurang dari 10,00, Artinya, data tersebut tidak menunjukkan gejala apa pun, Multikolinearitas terlihat,

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0,156211 | Mean dependent var | 23,23268 |
| Adjusted R-squared | 0,110601 | S,D, dependent var | 11,30120 |
| S,E, of regression | 10,65793 | Akaike info criterion | 7,642524 |
| Sum squared resid | 4202,886 | Schwarz criterion | 7,769190 |
| Log likelihood | -149,8505 | Hannan-Quinn criter, | 7,688323 |
| F-statistic | 3,424921 | Durbin-Watson stat | 1,900274 |
| Prob(F-statistic) | 0,043184 | | |

Sumber : *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas nilai dari autokorelasi di lihat nilai *Durbin-Watson* nya sebesar 1,900274 terletak di antara -2 sampai +2 yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji t (Parsial)

Tabel 4 Hasil Uji t (Parsial)

| Variable | Coefficient | Std, Error | t-Statistic | Prob, |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 57,89779 | 13,49087 | 4,291627 | 0,0001 |
| X1 | -0,042953 | 0,130604 | -0,328883 | 0,7441 |
| X2 | -144,1960 | 55,26754 | -2,609055 | 0,0130 |

Sumber : *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji t statistik yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Current Ratio* (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-0,328883 < 2,02439)$, hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi $0,7441 > 0,05$, maka dapat dikatakan signifikan, Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang antara *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan,

2. *Debt To Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan,

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Likuiditas (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-2,609055 < 2,02439)$, hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi $0,0130 < 0,05$, maka dapat dikatakan signifikan, Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt To Asset Ratio* terhadap kinerja keuangan,

Uji F (Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0,156211 | Mean dependent var | 23,23268 |
| Adjusted R-squared | 0,110601 | S,D, dependent var | 11,30120 |
| S,E, of regression | 10,65793 | Akaike info criterion | 7,642524 |
| Sum squared resid | 4202,886 | Schwarz criterion | 7,769190 |
| Log likelihood | -149,8505 | Hannan-Quinn criter, | 7,688323 |
| F-statistic | 3,424921 | Durbin-Watson stat | 1,900274 |
| Prob(F-statistic) | 0,043184 | | |

Sumber : *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2024)

Nilai pada tabel F merupakan nilai derajat kebebasan $df\ 1 = (k-1)$ atau $(3-1)=2$ dan $df\ 2 = (n-k)$ atau $(40-3) = 37$ (k adalah variabel numerik), Jika signifikansinya $0,05$ maka F tabel = $2,86$, Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai Prob, (F statistik) yaitu $0,043184 < 0,05$ Dengan menggunakan F tabel ($3,424921 > 2,86$) maka disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* adalah signifikan dan mempunyai pengaruh yang signifikan, Mengenai kinerja keuangan,

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0,156211 | Mean dependent var | 23,23268 |
| Adjusted R-squared | 0,110601 | S,D, dependent var | 11,30120 |
| S,E, of regression | 10,65793 | Akaike info criterion | 7,642524 |
| Sum squared resid | 4202,886 | Schwarz criterion | 7,769190 |
| Log likelihood | -149,8505 | Hannan-Quinn criter, | 7,688323 |
| F-statistic | 3,424921 | Durbin-Watson stat | 1,900274 |
| Prob(F-statistic) | 0,043184 | | |

Sumber : *Output* hasil pengolahan *Eviews 10* (2024)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,110601 ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen sebesar 11,06 %, Sedangkan selisihnya 88,94% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang dipilih,

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil dari analisis koefisien korelasi yaitu sebesar -0,328883 dimana keduanya memiliki hubungan yang **Berkebalikan**. Makna dari adanya korelasi ini ialah jika *Current Ratio* meningkat, maka *Return On Assets* akan menurun begitupun jika *Current Ratio* menurun, maka *Return On Assets* akan meningkat. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} = -0,328883 < t_{tabel} = 2,02439$ dan nilai sig yaitu $0,7441 > 0,05$ maka H_1 diterima, dengan demikian secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini serupa pada hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nadia Alfiani (2022), Rita Satria (2022) dan Intania Situmorang (2023) yang mana hasil penelitiannya adalah *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets*.

***Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*,**

Berdasarkan hasil dari analisis koefisien korelasi yaitu sebesar -2,609055 dimana keduanya memiliki hubungan yang **Berkebalikan**. Makna dari adanya korelasi ini ialah jika *Debt to Asset Ratio* meningkat, maka *Return On Assets* akan menurun begitupun jika *Current Ratio* menurun, maka *Return On Assets* akan meningkat. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} = -2,609055 > t_{tabel} = 2,02439$ dan nilai sig yaitu $0,0130 < 0,05$ maka H_1 diterima, dengan demikian secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini serupa pada hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Cindy Ammelia Novita Anggraeny (2019), Molbi Febrio Harsanto, Nurjaya, Destiana Kumala, DenokSunarsi dan Heri Erlangga (2022) dan Ryan Richart Tri Putro (2020) yang mana hasil penelitiannya adalah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

pada penelitian ini menunjukkan apakah semua variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Kinerja *Return On Assets*. Uji statistik F dapat dilakukan dengan menggunakan suatu tabel yang disebut tabel perbandingan $F_{hitung} = 3,424921 > F_{tabel} = 2,86$ dengan nilai signifikansinya yaitu $0,043184 < 0,05$ maka bisa diasumsikan bahwa H_3 diterima. Hal ini serupa pada hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Diana Riyana Harjayanti (2020), Syifa Nurfianti dan Retno

Wulansari (2021) dan Ammelia Novita Anggraeny (2019) yang mana hasil penelitiannya adalah *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*.

KESIMPULAN

Secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) tidak mempengaruhi *Return On Assets* (Y) secara signifikan. Dibuktikan dari hasil analisis dengan perolehan perbandingan $t_{hitung} = -0,328883 < t_{tabel} = 2,02439$ dengan nilai sig $0,7441 > 0,05$ maka bisa diasumsikan bahwa H_0 diterima. Secara parsial, *Debt to Asset Ratio* (X2) mempengaruhi *Return On Assets* secara signifikan. Dibuktikan dari hasil analisis yang memperoleh hasil perbandingan $t_{hitung} = -2,609055 < t_{tabel} = 2,02439$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka bisa diasumsikan bahwa H_1 diterima. Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi *Return On Assets* secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang memperoleh hasil perbandingan $F_{hitung} = 3,424921 > F_{tabel} = 2,86$ dengan nilai signifikansinya yaitu $0,043184 < 0,05$ maka bisa diasumsikan bahwa H_3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. (2011), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Ekonisia,
- Ahmad Darmawan, A, D, (2016), Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015, *Studian Akuntansi dan Bisnis ISSN 2337-6112 Vol, 4 No, 2, 57-66*,
- Akuba, H, &, (2019), Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Simak Vol,17 No,01, 32-41*,
- Anggraeny, A, N, (2019), Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017 , *ISSN: 2581-2777 Vol,3 No, 2 Universitas Pamulang* ,
- Fahmi, I, (2014), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Penerbit Alfabeta,
- Firmansyah, M, T, (2018), Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia , *ISSN: 2407-1072 Vol, 4 No,2*,
- Ghozali, I, (2016), " *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* ", Edisi Kedelapan, Semarang: Universitas Diponegoro,
- Handoko, (2011), *Manajemen*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPHE- Yogyakarta,
- Harahap, S, S, (2013), " *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* ", Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Herman Supandi, H, S, (2018), Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Inflasi Terhadap *Return on Asset* (ROA) Koperasi di Wilayah Kabupaten Indramayu Periode 2008-2015, *ISSN: 2502-4159 Vol, 2 No, 2*,
- Hery, (2015), *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan*, edisi perta, Yogyakarta:CAPS (Center for Academic Publishing Service),

- Home, J, C, (2012), *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13 buku 1, Jakarta: Salemba Empat,
- Houston, B, &, (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kesebelas, buku pertama, Jakarta: Salemba Empat,
- Kasmir, (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,
- Kurniawan, (2014), " *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis* ", Bandung Alfabet,
- Mahardika P,A, M, D, (2016), *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaan Periode 2008-2015, ISSN: 2337-7313 Vol,0,*
- Munawir, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Munawir, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Santoso, S, (2016), " *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* ", Jakarta: PT Elex Media Komputindo,
- Sartono, A, R, (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta BPFE,
- Solihin, D, (2019), *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT, Kalbe Farma, Tbk, Vol, 7 No,01, 115-122,*
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sutrisno, (2013), " *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* ", Yogyakarta: Ekonisia,
- Virby, S, (2020), *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT, Electronic City Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017, Jurnal Ilmiah, Vol,3 No, 01 , 111-122,*
- Widodo, A, (2018), *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada BEI Periode 2010-2014, ISSN: 2598-9545 Vol, 1 No,2 Universitas Pamulang*